

AN

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT PENGHASILAN PADA USAHA PEMBUATAN PEDAPURAN
DI KOTA PALEMBANG**



Disusun Oleh :

**NIKO NUSANTARA AS
01963120078**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2003**

0.1/1

S
338.407
Nik
a
6040540
2003

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**



SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT PENGHASILAN PADA USAHA PEMBUATAN PEDAPURAN
DI KOTA PALEMBANG**



Disusun Oleh :

**NIKO NUSANTARA AS
01963120078**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2003**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

SKRIPSI

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Tingkat Penghasilan Pada Usaha Pembuatan Pedapuram
di Kota Palembang**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

NIKO NUSANTARA AS

01963120078

**Telah dipertahankan di depan panitia ujian komprehensif
Pada tanggal 28 Juli 2003
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima**

**Panitian Ujian Komprehensif
Inderalaya, 28 Juli 2003**

Ketua

Anggota

Anggota

**Drs. H. Tarmizi A. Rasyid Drs. Nazeli Adnan, M.Si Drs. M. Syirod Saleh, M.Si
Nip. 13036589 Nip. 131801649 Nip. 131412510**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**

**Drs. Suhel, M.Si
Nip. 131993979**

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

INDERALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : NIKO NUSANTARA AS

Nim : 01963120078

Jurusan : EKONOMI PEMBANGUNAN

Mata Kuliah : EKONOMI INDUSTRI

**Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT PENGHASILAN PADA USAHA PEMBUATAN
PEDAPURAN DI KOTA PALEMBANG**

Panitia Pengawas Skripsi :

Ketua Panitia :

Drs. H. Tarmizi A. Rasyid

Anggota Panitia :

Drs. Nazeli Adnan, M.Si

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Forever Trusting Who We Are And Nothing Else Matters
(Metallica)

**Hate, Hate Your Enemies
Save, Save Your Friends
Find, Find Your Place
Speak, Speak The Truth**
(Radio Friendly Unit Shifter) Kurt Cobain

**Mereka yang mengendalikan masa lalu
Memerintah masa depan...
Mereka yang memerintah masa depan
Menaklukkan masa lalu ...**
(George Orwell)

**Bersikaplah jujur dan sederhana
sesungguhnya keduanya kunci kebahagiaan tiada akhir**
(My Dad)

Persembahan dan Penghormatanku Kepada :

- ♥ Orang-orang tercinta, Papa & Kak Sata (Alm).
- ♥ Mamaku tercinta.
- ♥ Yuk Nana dan Dek Lelly tersayang
- ♥ Annisa Triandhini terkasih
- ♥ Pak Tarmizi & Pak Nazeli sekeluarga
- ♥ M. Farid Wajdi
- ♥ Mang Kandar / Bik As

KATA PENGANTAR

Krisis ekonomi yang berkepanjangan melanda Indonesia pada pertengahan bulan Oktober 1997 mengakibatkan terpuruknya perekonomian Indonesia. Adanya krisis ekonomi mengakibatkan lemahnya sektor-sektor perekonomian di Indonesia, sehingga banyak sektor informal mengalami kebangkrutan.

Pengaruh krisis ekonomi di Indonesia mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran sedangkan jumlah lapangan kerja cenderung sedikit. Besarnya jumlah angkatan kerja dibandingkan dengan lapangan kerja menimbulkan jumlah pengangguran semakin meningkat, akibat dari lemahnya daya tampung pada sektor formal timbulah sektor informal.

Penulis sangat tertarik akan keadaan tersebut seperti diketahui penduduk Indonesia yang begitu besar menyebabkan pada era krisis ekonomi banyak timbul sektor-sektor informal. Hal inilah yang menimbulkan pertanyaan bagi diri penulis, untuk mengkaji pertanyaan tersebut maka penulis tertarik untuk membuat suatu tulisan yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penghasilan Pada Usaha Pembuatan Pedapuram di Kota Palembang”**.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan pada penulisan skripsi ini karena adanya keterbatasan ilmu, kemampuan, sarana dan prasarana yang penulis miliki. Sehingga kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan bagi penyempurnaan penulisan skripsi ini selanjutnya. Adanya harapan yang besar bagi penulis bahwa hasil analisa dalam skripsi ini sekurang-kurangnya dapat memberikan suatu konstribusi bagi lembaga akademis penulis.

Palembang, Oktober 2003

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia yang diberikanNya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menghadapi hambatan dan kesulitan, baik dalam hal pengumpulan data, mencari referensi buku-buku yang sejalan dengan penulisan, maupun hal-hal akademis lainnya. Akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, hambatan dan kesulitan yang dihadapi menjadi lebih ringan. Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala ketulusan hati dan penghargaan setinggi-tingginya penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Badia Perizade, MBA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
2. Bapak Drs. Suhel, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Drs. H. Tarmizi A. Rasyid, yang telah memberikan bimbingan skripsi, selaku Ketua Panitia Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Drs. Nazeli Adnan, M.Si, yang telah memberikan bimbingan skripsi, selaku Anggota Panitia Pembimbing Skripsi.
5. Bapak Drs. M. Syirod Saleh, M.Si, selaku Dosen Penguji Skripsi.

Selain itu penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tuaku... mohon maaf untuk Papa di Surga Baru sekarang dapat menyelesaikan kuliah disaat kau telah jauh, untuk Mama.... terima kasih mau bersabar menunggu....?? Dan juga Kak Sata di surga...., Untuk Dek Lelly, Yuk Nana....finally !!!, untuk ponakanku si Ozan ...kehadiran mu berkah bagiku. Untuk Mamang dan Bibi di Dusun ...Separuh Nafasku....Adek Dhini.... di Jambi... Why ? mo kasih atas motivasinya walau baru terlaksana di Injury Time... Love you anyway, ...My love, Your love, our love ! I still can't find someone to replace you ...

Teman-teman EP' 96, Mr. Deka Indra, SE (Super DK) ...mo kasih atas diskon dan capek mental-fisiknyo (ngarental) apo lagi yang buat tabelnyo... ai macam-macam, + Ngutang 900 ribu nyo , Ferry Wijaya, SE ... awas kalu balek!, Budi A., SE ...ado salam dari Surti, Iman Jayadi, SE ...(toke rental), Jarwo' ...Wo' ! kapan nak bergerak lagi ...kito ni la menghitung hari !, Uda Febri (Pecinto Pemetik Bunga) jangan dak jadi Caleg, Harry Perezzt...saksi hidup bagaimana aku pontang panting, Agus Wi'... si motivator ulung, Brother Su....kamcia, ajari aku ngetik cs, Edi Gembul, Andri ...ngutang lagi An..! Acil The Big Eye, anak bedeng 45 Bukit, Ito ...Cs Sekamar, Eed, Fadil, Fensi, Dim...dak teraso aku ni la yang paling tuo, Desy Maulitha & Nida ... 2 cewek yang suka ngegodain disaat suntuk.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada musisi-musisi jenius yang membuat dunia lebih berwarna Cobain, Hetfield, Vedder, Kiedis en his RHCP; Mustaine, Thom Yorke, Satriani, Vai, Moore, SrV, Billy Corgan, Gilbert, en Dhani with Dewa ...I Salute You !!

Akhirnya atas nama semua yang diberikan baik moril maupun materiil oleh semua pihak dengan rasa haru yang paling dalam, penulis mendoakan semoga apa yang telah mereka lakukan diberi balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amiin.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul Skripsi	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persetujuan Skripsi	iii
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	v
Ucapan Terima Kasih	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Abstraksi	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Permasalahan	8
I.3. Tujuan Penelitian	8
I.4. Kerangka Pemikiran	8
I.5. Hipotesis	13
I.6. Metodologi Penelitian	14
I.6.1. Lokasi Penelitian	14
I.6.2. Sampel	14
I.6.3. Metode Penelitian	15
I.6.4. Peralatan dan Rencana Analisis	15
I.6.5. Batasan Variabel Operasional	17



**BAB II GAMBARAN UMUM PROFIL PEKERJA SEKTOR INFORMAL
PADA USAHA PEMBUATAN PEDAPURAN
DI KOTA PALEMBANG**

II.1. Lokasi Usaha	19
II.2. Modal Awal Usaha	20
II.3 Sumber Modal	23
II.4. Penghasilan Bersih	24
II.5. Jumlah Tenaga Kerja	26
II.6. Lama Berusaha	27
II.7. Jam Kerja	28
II.8. Jumlah Pembeli	29
II.9. Kelompok Umur	31
II.10 Tingkat Pendidikan	33
II.11 Daerah Asal	35
II.12 Jenis Pekerjaan Sebelumnya	37
II.13 Jumlah Tanggungan	38
II.14 Status Perkawinan	39

**BAB III ANALISIS TINGKAT PENGHASILAN DAN FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI USAHA PEDAPURAN
DI KOTA PALEMBANG**

III.1. Tingkat Penghasilan Rata-rata Usaha Pedapuran di Kota Palembang	41
III.2. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Usaha Pedapuran di Kota Palembang	42
III.2.1. Pengaruh Modal Awal Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Pedapuran	43
III.2.2. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Pedapuran	48

III.2.3. Pengaruh jam Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Pedapuram	53
III.2.4. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Pedapuram	57
III.2.5. Pengaruh Jumlah Pembeli Terhadap Penghasilan Pengrajin Pedapuram	61
III.2.6. Pengaruh Umur Terhadap Penghasilan Pengrajin Pedapuram	65
III.2.7. Pengaruh Pendidikan Terhadap Penghasilan Pengrajin Pedapuram	69
III.2.8. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Penghasilan Pengrajin Pedapuram	75
III.3 Faktor Pendorong dan Penghambat Usaha Pedapuram di Kota Palembang	87

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

IV.1. Kesimpulan	88
IV.2. Saran	89

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Halaman

I.1	Jumlah Perkembangan Pengrajin Pedapuram di Kota Palembang Tahun 1995-2003	6
II.1.	Jumlah Pengrajin Pedapuram Berdasarkan Lokasi Penelitian di Kota Palembang	20
II.2.1	Persentase Pengrajin Pedapuram di Lokai Penelitian Menurut Besarnya Modal Awal Usaha	21
II.2.2.	Modal Awal Rata-rata Pembuatan Pedapuram di Lokasi Penelitian di Kota Palembang	23
II.3.	Persentase Pengrajin Pedapuram di Lokasi Penelitian Menurut Sumber Modal	24
II.4.	Persentase Pengrajin Pedapuram di Lokasi Penelitian Menurut Penghasilan Bersih Perbulan	25
II.5.	Persentase Pengrajin Pedapuram di Lokasi Penelitian Menurut Jumlah Tenaga Kerja	26
II.6.	Persentase Pengrajin Pedapuram di Lokasi Penelitian Menurut Lama Berusaha	27
II.7.	Persentase Pengrajin Pedapuram di Lokasi Peneitian Menurut Jam Kerja Perminggu	29
II.8.	Persentase Pengrajin Pedapuram di Lokasi Penelitian Menurut Jumlah Pembeli	30
II.9.	Persentase Pengrajin Pedapuram di Lokasi Penelitian Menurut Kelompok Umur	32
II.10.	Persentase Pengrajin Pedapuram di Lokasi Penelitian Menurut Tingkat Pendidikan	34

II.11. Persentase Pengrajin Pedapurannya di Lokasi Penelitian Menurut Daerah Asal	36
II.12. Persentase Pengrajin Pedapurannya di Lokasi Penelitian Menurut Jenis Pekerjaan Sebelumnya	37
II.13. Persentase Pengrajin Pedapurannya di Lokasi Penelitian Menurut Jumlah Tanggungan	39
II.14. Persentase Pengrajin Pedapurannya di Lokasi Penelitian Menurut Status Perkawinan	40
III.1. Persentase Pengrajin Pedapurannya di Lokasi Penelitian Menurut Modal Awal Usaha dan Penghasilan Bersih Perbulan	46
III.2. Persentase Total Pengrajin Pedapurannya di Lokasi Penelitian	47
III.3. Persentase Pengrajin Pedapurannya di Lokasi Penelitian Menurut Lama Usaha dan Penghasilan Bersih Perbulan	51
III.4. Persentase Total Pengrajin Pedapurannya di Lokasi Penelitian Menurut Lama Usaha dan Penghasilan Bersih Perbulan	52
III.5. Persentase Pengrajin Pedapurannya di Lokasi Penelitian Menurut Jam Kerja dan Penghasilan Bersih Perbulan	55
III.6. Persentase Total Pengrajin Pedapurannya di Lokasi Penelitian Menurut Jam Kerja dan Penghasilan Bersih Perbulan	56
III.7. Persentase Pengrajin Pedapurannya di Lokasi Penelitian Menurut Tenaga Kerja dan Penghasilan Bersih Perbulan	59
III.8. Persentase Total Pengrajin Pedapurannya di Lokasi Penelitian Menurut Tenaga Kerja dan Penghasilan Bersih Perbulan	60
III.9. Persentase Pengrajin Pedapurannya di Lokasi Penelitian Menurut Jumlah Pembeli dan Penghasilan Bersih Perbulan	63
III.10. Persentase Total Pengrajin Pedapurannya di Lokasi Penelitian Menurut Jumlah Pengunjung dan Penghasilan Bersih Perbulan	64
III.11. Persentase Pengrajin Pedapurannya di Lokasi Penelitian Menurut Umur dan Penghasilan Bersih Perbulan	67

III.12. Persentase Total Pengrajin Pedapuram di Lokasi Penelitian	
Menurut Umur dan Penghasilan Bersih Perbulan	68
III.13. Persentase Pengrajin Pedapuram di Lokasi Penelitian	
Menurut Pendidikan dan Penghasilan Bersih Perbulan	73
III.14. Persentase Total Pengrajin Pedapuram di Lokasi Penelitian	
Menurut Pendidikan dan Penghasilan Bersih Perbulan	74
III.15. Persentase Pengrajin Pedapuram di Lokasi Penelitian	
Menurut Jumlah Tanggungan dan Penghasilan Bersih Perbulan ...	78
III.16. Persentase Total Pengrajin Pedapuram di Lokasi Penelitian	
Menurut Jumlah Tanggungan dan Penghasilan Bersih Perbulan ...	79

ABSTRAK

Perkembangan sektor informal sangat membantu sekali bagi pemerintah disebabkan sektor informal merupakan sektor alternatif bagi sektor yang tidak dapat menampung jumlah angkatan kerja di Indonesia yaitu sektor formal. Perkembangan sektor informal sangat menarik bagi penulis oleh karena itulah penulis mengambil judul "*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penghasilan Pada Usaha Pembuatan Pedapuram di Kota Palembang*" sebagai kajian penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang mempengaruhi penghasilan pengrajin pedapuram.

Penelitian dimulai pada bulan Agustus sampai dengan akhir September 2002. Data yang dipaaki adalah data primer dari 35 responden yang meliputi data penghasilan, modal awal, sumber modal, lama usaha, tingkat pendidikan, umur, lokasi usaha, jumlah tenaga kerja, jam kerja, jumlah pembeli, daerah asal, jenis pekerjaan sebelumnya, jumlah tanggungan, maupun status perkawinan. Data-data tersebut diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan penulis dengan memberikan daftar pertanyaan (kuisisioner).

Untuk mengetahui hubungan atau kaitan antara variable-variabel tersebut digunakan persamaan regresi berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Dari hasil analisis regresi di atas diperoleh gambaran bahwa modal awal, lama usaha dan jumlah pembeli berpengaruh positif terhadap besar kecilnya penghasilan yang diterima pengrajin pedapuram.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal awal jumlah pembeli mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghasilan pengrajin pedapuram.

BAB I

PENDAHULUAN

I.1.Latar Belakang

Salah satu dimensi pembangunan yang sangat rumit permasalahannya adalah soal ketenagakerjaan. Rangkaian permasalahannya merentang dari soal ketidakseimbangan antara penawaran yang tinggi dan permintaannya rendah dari sektor produktif sampai ke hal-hal yang menyangkut kekurang manfaatan tenaga kerja terutama di sektor tradisional pedesaan, informal perkotaan dan juga pengangguran.¹

Pesatnya pertumbuhan angkatan kerja, rendahnya kualitas tenaga kerja dan keterbatasan lapangan kerja produktif merupakan tantangan di bidang ketenagakerjaan yang harus dipecahkan melalui serangkaian program pembangunan yang terencana. Tingginya pertumbuhan angkatan kerja di satu pihak dan rendahnya penyerapan tenaga kerja sektor formal telah dan akan mengakibatkan berkembangnya sektor informal dalam kegiatan ekonomi khususnya di daerah perkotaan.

Dalam kenyataan yang kita lihat, sektor informal hidup berdampingan dengan sektor formal dan bahkan saling membutuhkan. Sektor informal bahkan lebih

¹ H. Jousairi, "Situasi dan Prospek Ketenagakerjaan Sumatera Selatan Pada Era PJPT II". Disampaikan pada Diskusi Panel Strategi dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Sumatera Selatan Era PJPT I dan Prospeknya pada PJPT II, Fakultas Ekonomi Unsri, 27 Januari, 1993

dominan dibandingkan dengan sektor formal sehingga tidak mungkin menghapus sektor informal ini dalam kehidupan suatu kota.²

Pembangunan industri merupakan salah satu cara yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah pengangguran, sehingga kesejahteraan rakyat meningkat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Hal tersebut dapat dimaklumi karena sektor industri memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut :³ produk-produk industrial selalu memiliki “dasar tukar” (term of trade) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan dengan produk-produk sektor lain. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat marginal yang tinggi pada pemakainya. Pelaku bisnis, seperti produsen, penyalur, pedagang, dan investor lebih suka berkecimpung dalam bidang industri karena sektor ini memberikan margin keuntungan yang lebih menarik. Berusaha dalam bidang industri dan berniaga hasil-hasil industri yang lebih diminati, karena proses produksi serta penanganan produknya lebih bisa dikendalikan oleh manusia, tidak terlalu tergantung pada alam misalnya musim atau keadaan cuaca.

Negara yang industrialisasinya dilandasi argumen penciptaan kesempatan kerja (employment creation) lebih memprioritaskan perkembangan industri yang lebih banyak menyerap tenaga kerja. Jenis industri yang dimajukannya bertumpu

² Andriani, Dewi, “Ekonomi Sektor Informal Studi Kasus Pemupukan Modal Pada Pedagang Pengecer Rokok di Kotamadya Palembang”, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Unsri, 1986.

³ Dumairi, “Perekonomian Indonesia”, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1997, hal.227.

pada industri-industri yang relatif padat karya dan industri-industri kecil. Argumentasi penciptaan kesempatan kerja unggul karena titik tolaknya yang sangat manusiawi. Selaras dengan paradigma yang menempatkan manusia sebagai subjek pembangunan, argumentasi ini sangat populis dan cocok bagi negara-negara berkembang yang memiliki penduduk dalam jumlah besar.⁴

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa jika pemerintah ingin mengembangkan sektor industri maka jenis industri yang tepat untuk dikembangkan sesuai dengan besarnya jumlah penduduk Indonesia adalah, industri yang banyak menyerap tenaga kerja atau industri yang padat karya, sedangkan industri yang padat karya umumnya industri kecil.

Akan tetapi pada kenyataannya industri kecil ini mempunyai kelemahan yang menghambat perkembangan industri kecil kearah yang lebih maju, baik dalam hal permodalan, manajemen, penguasaan teknologi maupun pemasaran hasil produksinya. Masalah ini membuat pengelola industri kecil untuk berusaha dengan efisiensi yang tinggi guna mencapai nilai tambah dalam berproduksi yang tinggi pula, sehingga dapat meningkatkan daya saing produk industrinya, baik dengan produk sejenis dari dalam negeri maupun dengan produk dari luar negeri. Daya saing yang tinggi tentu dapat meningkatkan hasil penjualan, yang akan meningkatkan pendapatan, dan mampu meningkatkan taraf hidup mereka. Untuk memecahkan masalah ini maka tindakan yang dapat dilakukan pemerintah khususnya adalah

⁴ ibid, hal. 228-229

dengan memberikan kemudahan kredit usaha untuk pengembangan usaha kecil, baik dalam hal kemudahan prosedur pengajuan kredit maupun tingkat bunga pinjaman yang wajar. Selain itu program bapak angkat yang telah dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar terhadap industri kecil untuk sementara dapat memecahkan masalah yang dihadapi industri kecil, sehingga industri kecil dapat bertahan bahkan berkembang.

Di kota Palembang pada tahun 1999/2000, terdapat 37.756 unit usaha industri kecil dan menengah yang memperkerjakan lebih kurang 122.178 orang tenaga kerja. Sedangkan di tahun 1998/1999 jumlah unit usaha industri kecil dan menengah sebanyak 44.010 unit dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 197.100 orang. Jadi berdasar data tersebut dapat diketahui terjadinya penurunan kuantitas industri kecil dan menengah di Kota Palembang sebesar 6.254 unit atau sebesar 14,21 persen. Apabila penurunan ini kita amati ternyata penyebab dari menurunnya jumlah industri kecil dan menengah di Kota Palembang adalah imbas dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia beberapa tahun sebelumnya, sehingga banyak industri khususnya industri kecil yang manajemennya kurang baik mengalami gulung tikar.

Ini dibuktikan dengan data perkembangan unit usaha, tenaga kerja industri kecil dan menengah propinsi Sumatera Selatan yang didapat dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Selatan bahwa pada tahun 1996 terdapat 42.216 unit usaha industri kecil dan menengah dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 180.866, sementara pada tahun 1997 terdapat 43.216 unit usaha industri kecil dan menengah dengan jumlah tenaga kerja sebesar 187.714.

Kalau diperhatikan dari berbagai bentuk lapangan kerja yang terdapat di Indonesia, ternyata di setiap propinsi atau daerah banyak terdapat jenis-jenis usaha di sektor informal, tidak terlepas juga di Kota Palembang. Kota Palembang yang merupakan ibukota Propinsi Sumatera Selatan tengah giat melaksanakan pembangunan di segala bidang, termasuk juga pembangunan di bidang ketenagakerjaan.

Walaupun beberapa teori mengandalkan perpindahan tenaga kerja dari sektor tradisional ke sektor modern dapat dilakukan, tetapi pada kenyataannya tidak sepenuhnya dapat dilakukan. Salah satu perbedaan yang mempengaruhi proses tersebut adalah adanya ketidakcocokan antara tingkat pendidikan yang dimiliki tenaga kerja yang tersedia dengan yang dibutuhkan di sektor modern. Pada umumnya tenaga kerja ini memiliki pendidikan yang relatif rendah, sehingga sebagian dari mereka berusaha pada sektor informal. Ini dilakukan sebagai tindakan penyelamatan diri guna mempertahankan kelangsungan hidupnya. Di sektor inilah mereka dapat hidup dan berkembang, karena pekerjaan di sektor ini mudah untuk keluar masuk tanpa adanya suatu ikatan.

Salah satu usaha tersebut adalah usaha an pedapuran⁵ yang relatif mudah untuk dilakukan karena untuk memasuki kegiatan tersebut tidak memerlukan modal yang relatif besar, dan tidak mengutamakan pendidikan formal yang tinggi. Kegiatan

⁵ Pedapuran adalah perlengkapan pemakaman.

pedapurannya ditandai dengan ciri-ciri antara lain : tempat usaha belum permanen, kegiatan usahanya biasanya berlokasi ditempat-tempat pemakaman umum.

TABEL I.1
Jumlah Perkembangan Pengrajin Pedapurannya di Kota Palembang
Tahun 1995 – 2003

Tahun	Lokasi Penelitian				Total
	Puncak Sekuning	Kamboja	Naga Swidak	KH. Wahid Hasyim	
1995	5	2	5	6	18
1996	5	4	5	6	20
1997	7	4	6	6	23
1998	9	5	6	6	26
1999	11	6	6	6	29
2000	13	7	9	6	35
2001	13	7	9	6	35
2002	13	7	9	6	35
2003	13	7	9	6	35

Sumber : Hasil Penelitian 2002

Dari tabel I.1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah pengrajin pedapurannya dari tahun ke tahun hanya sedikit mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan sektor tersebut kurang menarik perhatian para pencari kerja, disebabkan rendahnya penghasilan yang diterima oleh para pengrajin pedapurannya tersebut. Bagaimanapun usaha pedapurannya adalah penting sebab penjualannya dipengaruhi oleh keadaan meninggalnya seseorang sehingga banyak yang mencari pedapurannya untuk keperluan pemakaman tersebut.

Sebagaimana umumnya jenis lapangan usaha di sektor informal, penghasilan yang diterima oleh pengrajin pedapuram di kota Palembang tidaklah tetap dan relatif bervariasi. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor independen yang mempengaruhi besar-kecilnya penghasilan di sektor informal, seperti modal, jam kerja, lokasi usaha, pendidikan, umur, dan jumlah pembeli.

Kota Palembang semakin hari semakin berkembang, begitupun di sektor informal dan khususnya usaha an pedapuram ini. Karena pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat sehingga penawaran tenaga kerja pun semakin meningkat, selain itu karena pertumbuhan penduduk yang tinggi maka pembeli pedapuram makam pun semakin meningkat dan menjanjikan bertambah majunya usaha tersebut. Akibat kondisi-kondisi ini usaha pedapuram dijangkakan akan semakin meningkat dan diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak dan meningkatkan kesejahteraan pekerja.

I.2. Permasalahan

Uraian-uraian tadi dapat dijadikan tolak ukur untuk merumuskan masalah yang akan diteliti pada usaha an pedapuran di kota Palembang. Adapun masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah :

1. Berapakah tingkat penghasilan rata-rata pengrajin pedapuran di kota Palembang ?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi penghasilan pengrajin pedapuran tersebut ?
3. Faktor pendorong dan faktor penghambat apa sajakah yang terdapat dalam usaha tersebut ?

I.3. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui dan menganalisis besarnya penghasilan yang diterima oleh pengrajin pedapuran di kota Palembang.
2. Ingin mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya penghasilan yang diterima oleh pengrajin pedapuran tersebut.
3. Ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang merupakan pendorong dan penghambat usaha pedapuran tersebut.

I.4. Kerangka Pemikiran

Konsep sektor informal dalam studi pembangunan di negara kita adalah karena timbulnya masalah kemiskinan perkotaan sebagai akibat tidak cukup tersediannya lapangan kerja di perkotaan. Ketidacukupan tersebut adalah akibat

mengalirnya urbanisasi dari daerah pedesaan yang sekttor pertaniannya tidak dapat lagi menampung angkatan kerja yang ada. Sementara perpindahan tenaga kerja pada sektor industri yang lebih modern membutuhkan persyaratan-persyaratan yang tidak mampu dipenuhi oleh para pencari kerja. Ketidakmampuan ini disebabkan karena pada sektor modern membutuhkan tenaga kerja terampil, terlatih dan terdidik, sedangkan para pencari kerja ini sebagian besar tidak memiliki kriteria ini. Selain itu juga penawaran tenaga kerja melebihi permintaan dari kebutuhan sektor formal.⁶

Menurut definisi ILO (International Labour Organization), ciri-ciri sektor informal terdiri dari mudah keluar-masuk, memanfaatkan sumber daya lokal berdasarkan kepercayaan perusahaan milik keluarga, operasi dalam bentuk skala kecil, padat karya dan tehnologi sederhana, keterampilan diperoleh dari luar sekolah, pasar bersaing dan tidak teratur. Selanjutnya sektor informal didefinisikan sebagai unit usaha berskala kecil yang menyediakan dan mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan pokok menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan bagi dirinya masing-masing serta dalam usahanya dibatasi oleh faktor modal dan keterampilan.⁷

Konsep sektor informal itu sendiri memiliki sebelas ciri yaitu usaha tidak teratur, kebijakan pemerintah tidak sampai, mudah keluar masuk, tehnologi

⁶ Swasono, Sri Edi, "Studi Kebijakan Pengembangan Sektor Informal", laporan penelitian unruk Menteri Koordinator EKUIN. Kerjasama antara Pusat Penelitian Pranata Pembangunan Universitas Indonesia dengan Lembaga Studi Pembangunan, Jakarta, 1986.

⁷ Hidayat, "Definisi dan Evolusi Sektor Informal", Galang I, 1983, hal. 10.

sederhana, tidak memerlukan pendidikan formal, one man enterprise, modal dari tabungan sendiri, dan hasil produksi untuk golongan bawah.⁸

Gambaran sektor informal sebagai katup pengaman tampaknya memang tepat. Umumnya mereka yang mengalihkan diri ke sektor informal adalah mereka yang tidak mampu bersaing di pasar harga dan mempunyai pendidikan yang relatif lebih rendah. Penelitian ini didukung pula oleh banyak penelitian yang menemukan bahwa penghasilan pekerja di sektor informal selalu lebih rendah dari penghasilan sektor formal. Namun ada beberapa peneliti lain yang memperoleh hasil yang berbeda. Temuan Nurlina, T⁹, menegaskan bahwa besar kecilnya penghasilan yang diterima pekerja bukan semata-mata ditentukan di sektor mana ia bekerja, tetapi banyak faktor lain yang turut menentukan. Dalam observasinya di Sumatera Selatan memperlihatkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan adalah pendidikan, usia, jenis kelamin dan jam kerja.

Hukum diminishing marginal return, menyatakan bahwa antara umur dan penghasilan mempunyai hubungan yang berbentuk parabolis, yang artinya adalah pada umur atau usia muda, penghasilan pekerja ada pada tingkat yang rendah karena kurangnya pengalaman dan keterampilan. Kemudian, dengan bertambahnya usia bertambah pula pengalaman dan keterampilan maka tingkat penghasilan meningkat.

⁸ Hidayat, "Peranan Sektor Informal dalam Perekonomian Indonesia", EKI, 4 Desember 1987, hal. 426-427.

⁹ Nurlina, Tarmizi, "Dampak Mutu Modal Manusia terhadap Penghasilan Kasus Pekerja Migran di Provinsi Sumatera Selatan", Thesis Fakultas Ekonomi Pasca Sarjana Universitas Indonesia 1990.

Pada usia yang lebih tua, produktivitas kembali menurun dan penghasilan pun berada pada tingkat yang rendah. Hukum tersebut dibuktikan kebenarannya oleh beberapa peneliti, diantaranya Nurlina, T dalam penelitiannya mengenai penghasilan pekerja migran di Sumatera Selatan, menemukan bahwa penghasilan dan umur pekerja migran juga mengikuti hukum *diminishing marginal return*. Dalam analisisnya mengenai dampak mutu modal manusia terhadap penghasilan, mengatakan bahwa pendidikan atau pelatihan kerja memberikan dampak penting atas hubungan antara penghasilan dengan usia. Pada usia muda, seseorang sedang mendapatkan pelatihan dan menerima penghasilan yang rendah. Sesudah masa pelatihan, penghasilan akan meningkat, ini terjadi pada umur yang lebih tua. Akan tetapi diperkirakan produktivitas marginal mereka yang menerima tambahan pendidikan tergantung dari usia. Tingkat penghasilan akan banyak meningkat pada golongan usia muda daripada usia tua. Dari gambaran di atas usia merupakan faktor yang cukup dominan mempengaruhi penghasilan.

Selain dipengaruhi oleh faktor usia penghasilan juga dipengaruhi oleh jam kerja. Pada mulanya, dengan peningkatan baik usia maupun jam kerja penghasilan akan meningkat kemudian, dengan makin bertambahnya usia maupun jam kerja pada suatu titik usia tertentu, penghasilan bergerak menurun.

Dalam teori alokasi waktu dikatakan bahwa seseorang akan menambah jam kerjanya dan mengurangi waktu luangnya untuk meningkatkan penghasilannya, sampai pada suatu tingkat nyata penghasilan tertentu yang dianggapnya cukup besar,

ia tidak akan menambah jam kerjanya bahkan cenderung menambah waktu luangnya. Dengan demikian, jam kerja dan penghasilan mempunyai hubungan yang parabolis.

Menurut Roy Bromley¹⁰ pada penelitiannya tentang sektor informal di Cali, Colombia, terdapat 9500 pedagang kaki lima rata-rata setiap hari dijumpainya dalam semua sektor kota, terutama beberapa pusat di tengah kota (sekitar 25 persen dari keseluruhan). Kalau dilihat dari umur, 10 persen dari pedagang kaki lima berusia di bawah 14 tahun yaitu di bawah usia kerja minimum yang ditetapkan Colombia. Pedagang kaki lima di Cali menurut Bromley pada kenyataan hanya sejumlah kecil dari pedagang tersebut yang berhasil memperluas usahanya sedikit demi sedikit menghimpun modal. Besarnya ketidakpastian ekonomi dan pekerjaan sering menimbulkan masalah dengan petugas pemerintah dan berlanjutnya ketergantungan dengan penyuplai barang-barang dagangan, modal dan perlengkapan.

Berpijak dari penelitian terhadap penghasilan dan faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan di sektor informal, penelitian ini juga mencoba melihat besarnya penghasilan uang diterima oleh pekerja sektor informal yang bekerja pada usaha pedapuram serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Tinjauan Aris Ananta dan Prijono Tjiptoherijanto¹¹ terhadap sektor informal menunjukkan bahwa perekonomian sektor informal relatif lebih stabil daripada sektor

¹⁰ Manning, Chris dan Tajuddin NE, "Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota", Gramedia, 1985, hal. 9.

¹¹ Aris, Ananta dan Prijono T, "Sektor Informal : Suatu Tinjauan Ekonomi", Prisma 3, LP3ES, Jakarta, 1985, hal. 25.

formal, karena sektor informal tidak tergantung pada perekonomian internasional, modal yang besar, maupun keterampilan yang tinggi. Selain itu kelesuan ekonomi kurang dirasakan di sektor informal. Selanjutnya juga dikatakan bahwa pertumbuhan sektor informal dapat meningkatkan pendapatan ekonomi lemah.

Menurut Prijono Tjiptoherijtjanto¹², sektor informal harus lebih banyak diperhatikan karena akan memberikan dampak pada bagian pendapatan lebih merata. Perhatian yang banyak pada sektor informal diharapkan akan membawa ekonomi Indonesia kearah yang lebih baik. Perhatian yang lebih besar kepada sektor informal yang bergerak di pasaran yang lebih kompetitif dan tidak terlalu bersifat monopolistik atau oligopolistik akan membawa kejalur pembangunan yang lebih seimbang dan lebih handal.

I.5 Hipotesis

Besarnya penghasilan yang diterima pengrajin pedapurian di Kotamadya Palembang relatif bervariasi. Beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain : Pendidikan, umur, lama berusaha, jam kerja, jumlah pembeli, lokasi usaha dan modal.

¹² Tjiptoherijtjanto, Prijono, "Sektor Inforamal Perkotaan dan Masalah lapangan Kerja", Prisma 5, Jakarta 1989, hal. 33-35.

I.6. Metodologi Penelitian

I.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap usaha pedapuran di kota Palembang dengan pertimbangan, (1). Di daerah tersebut banyak terdapat usaha pedapuran, (2) Berdasarkan pertimbangan daerah tersebut merupakan daerah yang strategis, cukup strategis dan daerah yang tidak strategis.

Dengan demikian lokasi usaha yang dipilih dalam penelitian ini adalah :

1. Daerah sepanjang jalan Puncak Sekuning.
2. Daerah jalan Naga Swidak Palembang
3. Daerah Kamboja
4. Daerah K. H. Wahid Hasyim

I.6.2. Sampel

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah pengrajin pedapuran di kota Palembang. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive sampling yaitu, sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan rancangan penelitian. Peneliti akan berusaha agar dalam sampel terdapat wakil-wakil segala lapisan populasi. Dengan demikian maka diusahakan agar sampel tersebut memiliki ciri-ciri esensial, strata apa yang harus diwakili, tergantung kepada penelitian atau pertimbangan dari peneliti.

I.6.3. Metode Pengambilan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data pimer yang diperoleh dari metode wawancara dengan daftar pertanyaan serta pengamatan langsung. Selain itu penulis juga melakukan studi pustaka yaitu mempelajari buku-buku dan literatur untuk memperoleh teori atau konsep, mempelajari makalah atau laporan yang terkait dengan sektor informal dan juga hasil-hasil penelitian terdahulu.

I.6.4. Peralatan dan Rencana Analisis

Metode yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian lapangan adalah analisis kualitatif deskriptif dan statistik inferensial. Metode yang digunakan ini akan menyajikan rangkuman data atau nilai-nilai yang dihitung berdasarkan data yang telah tersedia atau yang akan dikumpulkan kemudian. Rangkuman itu dapat berupa tabel frekuensi, tabel silang dan teknik regresi. Dalam hal ini akan dihubungkan sebagai berikut : jumlah pembeli, jam kerja, modal, tingkat pendidikan, lokasi usaha, lama berusaha dan umur. Dari variabel-variabel tersebut, yang akan diregresikan adalah variabel umur, lama berusaha, jam kerja, modal, tingkat pendidikan dan jumlah pembeli. Sementara lokasi usaha hanya akan dianalisis secara tabulasi silang dan deskriptif kualitatif. Secara umum hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dari persamaan berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$$

Dimana:

Y = Penghasilan

X1 = Umur

X2 = Lama berusaha

X3 = Jam kerja

X4 = Modal

X5 = Jumlah Pembeli

Rumus regresi linear sederhana¹³ :

$$Y = \alpha + \beta X_i + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependen

X_i = Variabel independen

α dan β = Bilangan konstanta

e = Epsilon (kesalahan)

Sejauh mana hubungan atau keterkaitan antara variabel-variabel tersebut digunakan persamaan regresi berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

¹³ Dajan, Anto, "Pengantar Metode Statistik", Jilid II, LP3ES, Jakarta, 1986, hal. 300-301

Dimana :

Y = Pendapatan

X1 = Umur

X2 = Lama berusaha

X3 = Jam kerja

X4 = Modal

X5 = Jumlah pembeli

X6 = Tingkat pendidikan

a dan b = Parameter

1.6.5 Batasan Variabel Operasional

Beberapa istilah yang akan dijelaskan batasannya antara lain:

1. Ekonomi Sektor Informal

Yang dimaksud ekonomi sektor informal adalah segala tindakan atau proses yang menyangkut kehidupan masyarakat yang berusaha pada sektor yang tidak atau sedikit sekali mendapat proteksi ekonomi dari pemerintah yaitu sektor yang bermodal kecil, tidak mempunyai izin usaha dan lain-lain. Sektor informal ini mempunyai beberapa perileku yang dapat dilihat dari tingkat pendidikan, lama berusaha, penghasilan, jam kerja, jumlah tanggungan, tingkat ekonomi dan sebagainya.

2. Pedapuram

Pedapuram adalah perlengkapan pemakaman.

3. Penghasilan

Penghasilan adalah penerimaan yang didapat dari hasil kerja, tidak termasuk penerimaan yang diperoleh dari sewa, bunga, pensiun dan kekayaan lainnya, artinya adalah penghasilan utama responden berasal dari usaha pedapuram tersebut. Dalam penelitian ini akan dilihat besarnya penghasilan bersih yang diterima oleh pengusaha pedapuram tersebut setiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Dewi., *"Ekonomi Sektor Informal Studi Kasus Pemupukan Modal Pada Pedagang Pengecer Rokok di Kotamadya Palembang"*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, UNSRI, 1986.
- Biro Pusat Statistik, *"Industri Besar dan Kecil"*, 1996.
- Dajan, Anto., *Pengantar Metode Statistik Jilid II*", LP3ES, Jakarta, 1986.
- Dumairy., *"Perekonomian Indonesia"*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1997.
- Hidayat., *"Definisi dan Evolusi Sektor Informal"*, Galang I, 1983.
- H. Jousairi., *"Situasi dan Prospek Ketenagakerjaan Sumatera Selatan Pada Era PJPT II"*, disampaikan pada diskusi panel Strategi dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Sumatera Selatan Era PJPT I dan Prospeknya Pada PJPT II, Fakultas Ekonomi UNSRI, 1986.
- Manning, Chris, Tadjuddin NE., *"Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota"*, Gramedia, 1985.
- Rasyid, Tarmizi A., *"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghasilan Pekerja Sektor Informal dan Formal Kasus Kotamadya Palembang"*, disampaikan pada seminar akademik dalam rangka promosi jabatan fungsional Lektor Kepala Madya, Fakultas UNSRI, 1994.
- Simanjuntak, Payaman J., *"Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia"*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta, 1985.
- Swasono, Sri Edi., *"Studi Kebijakan Pengembangan Sektor Informal"*, Laporan penelitian untuk Menteri Koordinator Ekuin. Kerjasama antara Pusat Penelitian Pranata Pembangunan Universitas Indonesia dengan lembaga Studi Pembangunan, Jakarta, 1983
- Tjiptoherijanto, Prijono., *"Sektor Informal Perkotaan dan Masalah Lapangan Kerja"*, Prisma No. 5, LP3ES, Jakarta, 1989.